

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat besar dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompetitif. Kemakmuran suatu negara bukan ditandai dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah namun ditandai dengan majunya kualitas sumber daya manusia di negara tersebut. Sejarah membuktikan bahwa negara yang miskin sumber daya alam, namun kaya dengan sumber daya manusia yang berkualitas dapat menjadi negara yang adidaya, makmur, dan *powerful*. Oleh karena itu, proses pendidikan harus melalui suatu perencanaan yang baik dan terarah agar kualitas sumber daya manusia dapat meningkat.

Pendidikan, selain merupakan prosedur juga merupakan lingkungan yang menjadi tempat terlibatnya individu yang saling berinteraksi. Interaksi antarindividu ini baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswalainnya, terjadi proses dan peristiwa psikologi.¹

Upaya peningkatan mutu pendidikan haruslah dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi subsistem dalam suatu sistem mutu pendidikan. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran dan rendahnya hasil belajar yang dicapai. Proses pembelajaran di dalam kelas biasanya diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menyimpan

¹M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 18-19

berbagai informasi dan konsep-konsep baru setiap harinya tanpa memahami maksud atau makna dari informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ketika mereka lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi miskin aplikasi.²

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi menyumbangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi dasar siswa agar beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Jadi, tujuan pendidikan itu diupayakan bukan hanya untuk membentuk pribadi yang cerdas dalam intelektualnya saja, tetapi juga menjadi pribadi yang berakhlak mulia, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan kreatif dalam berbagai hal.

Allah Swt. berfirman dalam Alquran surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ صَلَّى وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat di atas bermakna bahwa setiap orang yang menuntut dan memiliki ilmu pengetahuan akan ditinggikan Allah Swt. beberapa derajat dibandingkan dengan orang yang tidak menuntut ilmu itu. Ilmu disini pada hakikatnya bukan

²Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 48

³Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* beserta Penjelasan, (Bandung: Citra Umbara: 2003), h. 7

hanya ilmu untuk kehidupan akhirat tetapi juga kehidupan dunia sebagai bekal untuk jalan kehidupan di akhirat nantinya. Hal ini dapat dicapai dengan ilmu pengetahuan yang didapat melalui pendidikan yang mengajarkan tentang kehidupan di dunia dan akhirat kelak.

Semua pengetahuan baik pengetahuan indra maupun pengetahuan akal (pikiran) dapat masuk dalam kesadaran jiwa, kemudian disimpan oleh jiwa. Jiwa kita dapat menyimpan pengetahuan untuk beberapa lama, bahkan sampai seumur hidup dan mengeluarkannya kembali sewaktu-waktu apabila diperlukan. Fungsi dari jiwa ini disebut dengan ingatan (*memory*).

Berbagai hasil riset yang telah dilakukan oleh sarjana-sarjana psikologi Amerika Serikat dapat dipelajari hasilnya, antara lain dikemukakan bahwa tidak semua bahan yang pernah dipelajari dapat diingat kembali.⁴ Saat siswa disuruh untuk mengingat pelajaran-pelajaran yang panjang maka akan sangat sukar mereka lakukan. Selain itu juga harus ada ulangan-ulangan, artinya belajar dengan menghafalkan berulang kali. Membaca dan menghafalkan pun perlu ada cara-cara tertentu, tidak barang membagi dan menghafalkan.⁵

Perkembangan global menuntut dunia pendidikan untuk mengubah konsep berpikirnya. Masa depan yang semakin hari semakin tak menentu dengan berbagai tantangan kompleks yang akan dihadapi pada abad ke-21, memiliki implikasi luas dan mendalam terhadap berbagai macam rancangan pengajaran dan teknik dalam pembelajaran. Ini terkait dengan kewajiban moral seorang guru untuk mendorong siswa agar belajar pengetahuan dan keterampilan yang

⁴Ki Fudyartanta, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 323

⁵*Ibid*, h. 316

beragam, dan memicu siswa bersikap inovatif, kreatif, adaptif dan fleksibel dalam kesehariannya. Konsekuensinya guru harus mampu menjadi suri tauladan yang inovatif, kreatif, adaptif, dan fleksibel serta membawa pembelajaran itu menjadi menyenangkan bagi siswa.⁶

Orang tua atau guru hendaknya merencanakan proses pendidikan dengan sebaik-baiknya sedangkan anak atau siswa diharapkan mengikuti secara aktif agar tujuan dari proses pendidikan itu dapat tercapai. Orang tua atau guru jangan hanya memindahkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap semata-mata saja, dan anak atau siswa jangan dianggap wadah yang dapat diisi apa saja oleh guru.⁷

Aktivitas dan hasil belajar siswa dapat berubah apabila diupayakan oleh guru dengan terencana dan sistematis sebelumnya. Konsep yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran bukan hanya apa yang dipelajari siswa, tetapi juga bagaimana siswa itu harus mempelajarinya.

Proses belajar mengajar memiliki dua unsur yang amat penting yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Walaupun demikian bisa

⁶Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 1

⁷Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 10

dikatakan bahwa media mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Alquran surah Al-Maidah ayat 35, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

Pada ayat tersebut secara tersirat memerintahkan kepada guru menggunakan media atau perantara yang dalam bahasa Arab disebut dengan istilah wasilah dengan tujuan agar maksud yang akan disampaikan dapat tercapai melalui media tersebut.

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu mengefektifkan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan atau isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Seorang guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan media yang mudah dan efisien. Walaupun hanya media yang sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

Pembelajaran Bahasa Arab tidak lepas yang namanya hafalan kosakata. Kosakata dikatakan sebagai salah satu jenis pengetahuan faktual. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa kosakata perlu diajarkan dengan perintah langsung. Siswa dapat memahami kata-kata dengan lebih baik dengan cara diberitahu lebih dalam mengenai pengertian kata-kata tersebut.⁸

Agar pembelajaran Bahasa Arab tidak jenuh dan membosankan, seorang guru harus melakukan upaya untuk menumbuhkan minat belajar siswa dengan berbagai metode maupun media pembelajaran. Harapannya agar meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran tersebut. Hal ini dilakukan karena dengan adanya media suatu pembelajaran akan lebih menyenangkan dan tidak monoton pada teori saja.

Kenyataannya dalam praktik di sekolah khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab masih memiliki beberapa masalah, terutama kurang ingatnya siswa mengenai kosakata dan struktur kalimat yang telah dipelajari. Hal ini disebabkan oleh banyak hal, salah satunya karena cara mengajar guru yang terbilang membosankan, tidak menarik, kurang kreatif, dan sebagainya.

Peneliti melakukan penjajakan awal di MI TPI Keramat, untuk melihat hasil belajar Bahasa Arab siswa. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terhadap guru kelas disana, dipaparkan bahwa kemampuan siswa dalam Bahasa Arab masih beragam. Beragam disini maksudnya ada beberapa siswa yang memiliki hasil belajar yang bagus, namun adapula siswa yang hasil belajarnya masih kurang bagus. Khususnya dalam mengingat materi/kosakata dan struktur kalimat yang telah diajarkan.

⁸*Ibid*, h. 61

Masalah-masalah seperti itulah yang menarik perhatian saya untuk mengkaji media *strip story* guna memudahkan dan menarik minat siswa dalam mengingat materi pembelajaran Bahasa Arab. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk membuat penelitian dengan judul “**Efektivitas Penggunaan Media *Strip Story* pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam Keramat Kecamatan Banjarmasin Timur Tahun Ajaran 2016/1017**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana proses dan hasil belajar siswa dengan media *strip story* pada pembelajaran Bahasa Arab kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin Timur Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana proses dan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media *strip story* pada pembelajaran Bahasa Arab kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin Timur Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media *strip story* pada pembelajaran Bahasa Arab kelas IV di MI TPI Keramat Kecamatan Banjarmasin Timur Tahun Ajaran 2016/2017?
4. Apakah media *strip story* efektif digunakan pada pembelajaran Bahasa Arab kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin Timur Tahun Ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui proses dan hasil belajar siswa dengan media *strip story* pada pembelajaran Bahasa Arab kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin Timur Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Mengetahui proses dan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media *strip story* pada pembelajaran Bahasa Arab kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin Timur Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Mengetahui respon siswa terhadap penggunaan media *strip story* pada pembelajaran Bahasa Arab kelas IV di MI TPI Keramat Kecamatan Banjarmasin Timur Tahun Ajaran 2016/2017.
4. Mengetahui apakah media *strip story* efektif digunakan pada pembelajaran Bahasa Arab kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin Timur Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahpahaman dan untuk menghilangkan perbedaan penafsiran terhadap judul, maka berikut ini dikemukakan definisi operasional tentang maksud judul tersebut.

1. Efektivitas Penggunaan Media *Strip Story*

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata dasar dari efektivitas adalah efektif yang artinya “ada efeknya” (pengaruh, akibatnya, kesannya, manjur, mujarab).⁹ Efektivitas berarti berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan rencana, melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non-fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Media *strip story* adalah suatu media pengajaran yang menggunakan potongan-potongan kertas dimana dalam kertas tersebut tertulis cerita atau wacana yang dipotong-potong. Di dalam bahasa Arab, media ini sering diistilahkan dengan *Al Qisshoh Al Mutaqâti’ah*. Jadi, efektivitas media *strip story* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh, perubahan, atau sejauh mana proses dan hasil belajar yang dicapai setelah dilakukan pembelajaran dengan media *Strip Story*.

2. Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang menempati posisi yang sangat penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Bahasa Arab juga merupakan salah satu sarana komunikasi internasional, terutama ketika bekerjasama dengan masyarakat Timur Tengah.¹⁰ Bahasa Arab dalam penelitian ini difokuskan pada materi Bahasa Arab MI kelas IV bab العُنْوَانُ khususnya dalam

⁹W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982), h. 26.

¹⁰Hasbullah, “Profesionalitas Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab pada Madrasah Aliyah se-Kota Banjarmasin”, *Jurnal*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin, 2011), h. 8

lingkup *maharah qira'ah* dan *tarkib* tentang *Dhamir Muttashil Mudzakkar* dan *Mu'annats*.

Jadi, yang dimaksud judul di atas adalah keefektifan atau sejauh mana proses dan hasil belajar yang dicapai setelah menggunakan media *Strip Story* pada pembelajaran Bahasa Arab kelas IV semester II (genap) materi bab العُنْوَانُ tentang *maharah qira'ah* dan *tarkib* tentang *Dhamir Muttashil Mudzakkar* dan *Mu'annats*.

E. Alasan Memilih Judul

Kegiatan yang mendasari penulis tertarik dalam memilih judul di atas yaitu sebagai berikut:

1. Penulis merasa bahwa media ini cocok untuk anak SD/MI, khususnya untuk pembelajaran Bahasa Arab.
2. Mengingat pentingnya media ini bagi siswa untuk menarik minat dan memudahkan mereka dalam mengingat dan memahami materi Bahasa Arab.
3. Media ini sangat murah dan mudah untuk dibuat semua pendidik, tidak perlu waktu, tenaga, dan biaya yang banyak untuk melaksanakannya.

F. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk bahan kajian lebih lanjut mengenai media pembelajaran dengan lebih mendalam ataupun objek yang lebih luas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat memperluas pengetahuan tentang media *strip story* dan dapat mengaplikasikannya ketika terjun di lapangan.

b. Bagi Guru

Bagi guru hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah media baru yang tepat dalam mendukung pembelajaran Bahasa Arab.

c. Bagi siswa

Bagi siswa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternative media yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Arab.

d. Bagi sekolah

Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan positif terhadap kemajuan sekolah.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Anggapan Dasar

Peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual dan usia yang relatif sama.
- b. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- c. Distribusi jam belajar sama dengan yang telah ditetapkan sekolah.
- d. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar di atas, mengenai efektivitas penggunaan media *Strip Story* dalam pembelajaran, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H_0 : Media *Strip Story* tidak efektif digunakan pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin Timur Tahun Ajaran 2016/2017.

H_a : Media *Strip Story* efektif digunakan pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin Timur Tahun Ajaran 2016/2017.

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis, terdiri dari konsep-konsep yang berkaitan dengan judul penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data, pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data, langkah-langkah eksperimen, instrumen penelitian, desain pengukuran, analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian, dan analisis data.

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.